

PERBAIKAN JALAN HALUOLEO TUNTAS



Sumber gambar: <https://kendaripos.fajar.co.id/2024/11/08/perbaikan-jalan-haluoleo-tuntas/>

Keluhan pengendara yang melintas di jalan Haluoleo sudah menjadi cerita usang. Perbaikan jalur sepanjang 2,7 kilometer (km) telah tuntas. Kini, jalan menuju kawasan Nanga-nanga telah mulus atau 100 persen. Tidak hanya mulus, jalannya pun lebih lebar. Proyek ini menelan anggaran sebesar Rp 7,8 miliar.

Kepala Dinas Sumber Daya Air (SDA) dan Bina Marga Sulawesi Tenggara (Sultra) Pahri Yamsul memastikan tahap pengerjaan fisik jalan ini telah selesai dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. “Baru saja, kami melakukan kunjungan lapangan. Saat ini, sudah memasuki tahap serah terima kepada pemerintah. Kondisinya sudah mulus, sehingga kami berharap masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga jalan ini,” kata Pahri, Kamis (7/11).

Mantan Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Sultra ini menekankan pentingnya peran masyarakat untuk merawat infrastruktur tersebut agar tetap terjaga kualitasnya. Mulai membersihkan saluran air di sekitar jalan atau membatasi tonase kendaraan yang melintas agar tidak melebihi kapasitas struktur jalan.

Pengerjaan jalan ini lanjutnya, berlangsung lebih cepat dari perkiraan. Meskipun lebih cepat, namun dinilai memiliki kualitas yang baik. “Dari hasil pengamatan langsung, mutu dan bentuknya sangat bagus, sudah memenuhi standarisasi yang ada. Pihak inspektorat juga telah melakukan pemeriksaan,” untkannya.

Kasi Preservasi Jalan dan Jembatan Dinas SDA dan Bina Marga Sultra Nurdin menambahkan proses serah terima tahap pertama sudah dilakukan sejak 27 Oktober, lebih awal dari target. Jalan sepanjang 2,7 kilometer dengan lebar 6 meter ini juga telah sesuai dengan rencana dan akan dipertimbangkan untuk pengembangan estetika di sisi lainnya.

“Untuk tahun ini, pekerjaan telah tuntas. Kami berharap bisa melanjutkan pengerjaan sisi lainnya di masa mendatang agar lebih estetis, termasuk penambahan bangunan pelengkap seperti median jalan,” jelas Nurdin.

Ia menyebutkan anggaran pengembangan lanjutan tahun 2025 kemungkinan belum ada. Pasalnya, ada beberapa program perbaikan jalan prioritas lain yang harus diselesaikan. Adapun anggaran untuk proyek ini di tahun 2024 dialokasikan sekitar Rp7,8 miliar. Panjang jalan yang dikerja 2,7kilometer dengan lebar jalan 6 meter.

Sumber Berita:

1. <https://kendaripos.fajar.co.id/2024/11/08/perbaikan-jalan-haluoleo-tuntas/>, “Perbaikan Jalan Haluoleo Tuntas”, tanggal 8 November 2024.
2. <https://www.ragamkendari.com/sultra/1055289679/progres-pengerjaan-jalan-haluoleo-rampung-100-persen>, “Progres Pengerjaan Jalan Haluoleo Rampung 100 Persen”, tanggal 8 November 2024.

Catatan:

Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi. Ketentuan terkait Belanja Modal terdapat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah pada Lampiran bagian Bab II poin D.3.

- a. Belanja modal digunakan untuk menganggarkan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap dan aset lainnya. Pengadaan aset tetap memenuhi kriteria:
 - 1) mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;
 - 2) digunakan dalam Kegiatan Pemerintahan Daerah; dan
 - 3) batas minimal kapitalisasi aset.Selain kriteria juga memuat kriteria lainnya yaitu:
 - 1) berwujud;
 - 2) biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal;
 - 3) tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas; dan
 - 4) diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.
- b. Dalam hal tidak memenuhi kriteria batas minimal kapitalisasi aset tetap dianggarkan dalam belanja barang dan jasa. Batas minimal kapitalisasi aset tetap diatur dalam Perkada.
- c. Aset tetap dianggarkan belanja modal sebesar harga perolehan. Harga perolehan merupakan harga beli atau bangun aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai aset siap digunakan.
- d. Kelompok belanja modal dirinci atas jenis:

- 1) Belanja Tanah, digunakan untuk menganggarkan tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai
 - 2) Belanja Peralatan dan Mesin, digunakan untuk menganggarkan peralatan dan mesin mencakup mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai.
 - 3) Belanja Gedung dan Bangunan, digunakan untuk menganggarkan gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai.
 - 4) Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan, digunakan untuk menganggarkan jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai.
 - 5) Belanja Aset Tetap Lainnya, digunakan untuk menganggarkan aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai.
 - 6) Belanja Aset Lainnya, digunakan untuk menganggarkan aset tetap yang tidak digunakan untuk keperluan operasional Pemerintah Daerah, tidak memenuhi definisi aset tetap, dan harus disajikan di pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.
- e. Belanja modal aset lainnya digunakan untuk menganggarkan aset tetap yang tidak memenuhi kriteria aset tetap, dan harus disajikan di pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya. Aset lainnya berupa aset tidak berwujud dengan kriteria:
- 1) dapat diidentifikasi;
 - 2) tidak mempunyai wujud fisik;
 - 3) dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual;
 - 4) dapat dikendalikan oleh entitas; dan
 - 5) memiliki manfaat ekonomi masa depan.